



Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2022  
Doi: [10.30829/alirsyad.v12i2i.12663](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i2i.12663)

## JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>  
ISSN 2686-2859 (online)  
ISSN 2088-8341 (cetak)

### PERAN RESILIENSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MTsN 2 MEDAN DI MASA PANDEMI SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Yenni Riski Anjelia<sup>1</sup>, Irwan S<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam-Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan-Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jalan William Iskandar Pasar V Medan 20371, Indonesia: e-mail : [yennianjeli37@gmail.com](mailto:yennianjeli37@gmail.com)

#### Abstrak

#### Kata Kunci:

Resiliensi, Hasil belajar, Masa Pandemi

*This study aims to determine the role of resilience on the learning outcomes of class VIII MTsN 2 Medan during the pandemic and its implications for guidance and counseling. A total of 113 grade VIII students of MTsN 2 Medan were involved in this study. The instrument used is the resilience scale and student learning outcomes of class VIII MTsN 2 Medan. The data analysis used is descriptive analysis, assumption test and hypothesis testing. The results show: 1) based on the frequency description test and the percentage of resilience 60% (68 students) and learning outcomes 65% (74 students) are in the medium category; 2) based on the prerequisite test that the research data is normally and linearly distributed; 3) based on the hypothesis test that the t value: it is known that the tcount value is  $-1.707 < t$  table 1.98157 so it can be concluded that the X variable (resilience) has no effect on the Y variable (Learning Outcomes). This refers to the basis for making decisions on a simple linear regression test where the value of t count  $< t$  table, meaning that the X variable has no effect on the Y variable.*

#### PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan suatu permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan di seluruh penjuru dunia. Dengan adanya pandemi Covid-19 menyentuh serta berdampak ke berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Melalui Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.36962/MPK.AHK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah pada tanggal 17 Maret 2020 telah memutuskan agar kegiatan pembelajaran bagi siswa dan mahasiswa secara daring, terutamanya untuk

daerah yang sudah terdampak Covid-19(Bambang Riyanta, dkk, 2020). Berdasarkan Surat Edaran tersebut jelas bahwa proses pembelajaran di sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas berubah menjadi belajar dari rumah yaitu secara daring (dalam jaringan).

Setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia akan menuntut individu tersebut untuk bisa menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi, begitu juga sebaliknya apabila tidak maka individu akan mengalami stress (Damayanti dalam Ira Suryani dkk, 2020). Belajar daring salah satu perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Ketidakefektifan belajar daring menjadi keterbatasan antara guru serta siswa dalam proses pembelajaran daring dan menyebabkan masalah muncul. Ketika individu mengalami permasalahan dalam kehidupannya, individu senantiasa merasakan berbagai macam emosi atas peristiwa yang dialami dan menyebabkan perubahan seperti berubahnya kebiasaan dalam belajar maupun perubahan perilaku. Hanya saja, setiap individu memiliki cara masing-masing untuk bangkit dari keterpurukan.

Ketika siswa menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, siswa yang memiliki resiliensi akan dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan baik. Hal ini dipertegas oleh Penelitian yang dilakukan oleh Esti dan Miftah yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menangani hal yang sulit pada kehidupannya, maka semakin rendah dampak dari situasi buruk yang akan ia hadapi (Esti Widya Rahayu dan Miftah Ellyan Anggi Djabbar, 2019). Resiliensi yaitu kemampuan seorang individu untuk bangkit kembali dari tekanan hidup, belajar dan mencari elemen positif dari lingkungannya untuk membantu kesuksesan proses beradaptasi dengan segala keadaan dan mengembangkan seluruh kemampuannya, walau berada dalam kondisi hidup tertekan, baik secara eksternal atau internal (Niaz, dkk dalam Ruswahyuningsih, 2015). Resiliensi diistilahkan dengan sabar atau tabah menghadapi cobaan yang berarti kemampuan seseorang untuk mengelola dan menahan diri dalam kondisi sulit, tidak menyenangkan ataupun beresiko.

Siswa yang mempunyai kemampuan untuk bertahan dan pulih dari situasi negatif secara efektif akan membangun dan menghasilkan performa positif pada kehidupannya, salah satunya mempunyai prestasi belajar atau prestasi akademik yang baik begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh positif terhadap hasil belajar

siswa. Artinya semakin tinggi resiliensi, maka hasil belajar siswa semakin tinggi (Desi Ayu Purwanti,2019) Hasil belajar berisi sejumlah experience atau pengalaman yang diperoleh tiap siswa mencakup ranah kognitif, afektif serta psikomotorik yang dapat diamati setelah dilakukan penilaian oleh guru atau pendidik. Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yakni, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (Nurussakinah, 2019)

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling juga berperan penting. Bimbingan dan konseling disekolah tidak hanya mengatasi permasalahan yang ada pada siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan yang ada pada setiap siswa. Berbagai situasi dan kondisi yang penuh tantangan di dalam dunia pendidikan pada masa pandemi Covid-19 menuntut guru bimbingan dan konseling dan orang tua untuk mempertahankan resiliensi siswa agar mampu menyesuaikan diri dan tetap dapat mengembangkan diri dengan baik sesuai kemampuan yang dimilikinya. Tinggi rendahnya resiliensi siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karenanya peran penting resiliensi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Medan dimasa pandemi menjadi tujuan penelitian ini.

Kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam hal ini membuat siswa yang memiliki resiliensi mampu mengoptimalkan hasil belajarnya sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dengan menerapkan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai perkembangan dalam aspek pribadi, belajar, sosial dan karir. Hipotesis penelitian ini adalah : 1) terdapat pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa; 2) tidak ada pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang ada di MTsN 2 Medan sebanyak 429 siswa, dan penelitian ini melibatkan 113 siswa kelas VIII sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling*, yaitu siswa kelas VIII MTsN 2 Medan yang diambil secara acak yakni 4 kelas dari

kelas VIII. Kelas yang terpilih yaitu VIII Plus 2 (28 siswa), VIII-1 (27 siswa), VIII-2 (28 siswa), VIII-3 (30 siswa)

### **Instrumen Penelitian**

#### *Skala Resiliensi*

Resiliensi diungkap dengan menggunakan skala resiliensi yang disusun oleh peneliti berdasarkan Cut Nadia Andam Dewi tahun 2016. Untuk mengungkap resiliensi dalam penelitian, dilihat berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte yaitu emotion regulation (7 aitem), impulse control (6 aitem), optimism (5 aitem), causal analysis (5 aitem), empathy (4 aitem), self-efficacy (8 aitem), dan reaching out (8 aitem). Skala ini terdiri dari 43 item dengan 4 respon pilihan jawaban. Kategori jawaban yang diberikan pada aitem favourabel (pernyataan positif) yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Kemudian, kategori jawaban yang diberikan pada aitem unfavourabe (pernyataan negatif) yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3, Sangat Tidak Setuju (STS) = 4. Skala resiliensi memiliki reliabilitas baik dengan nilai alpha Cronbach's Alpha sebesar 0,947

#### *Hasil Belajar*

Untuk melihat hasil belajar siswa dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil raport siswa secara online. Data yang diperoleh untuk hasil belajar berupa skala nonmetric atau kategorikal. Kategori hasil belajar diperoleh dari nilai rata-rata raport yaitu kategori rendah (65-75), kategori sedang (75-85), kategori tinggi (85-95)

### **Prosedur Penelitian**

Ada tiga tahapan prosedur penelitian ini, yakni : *Pertama*, tahap persiapan penelitian, dimulai dengan persiapan alat penelitian berupa skala resiliensi, dilanjutkan dengan mengumpulkan data serta hasil belajar siswa. *Kedua*, tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian diawali dengan meminta izin terlebih dahulu kepada siswa untuk pengambilan data. Peneliti mengarahkan siswa selama proses pengisian skala. Kemudian, untuk hasil belajar, siswa diminta untuk mengirimkan hasil belajarnya kepada peneliti. *Ketiga*, tahap pengolahan data. Data untuk skala resiliensi diperoleh dengan memberi skor pada tiap jawaban yang diberikan oleh responden pada setiap pernyataan yang ada. Untuk

hasil belajar yang diperoleh, peneliti selanjutnya menghitung hasil rata-rata raport setiap siswa. Setelah data terkumpul seluruhnya, maka data diolah menggunakan *SPSS 22 for Windows dan Microsoft Exel 2010*.

### Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis untuk mengungkap hipotesis yang diajukan yaitu uji regresi dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menentukan pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa MTsN 2 Medan dimasa pandemi.

## HASIL

Menurut Azwir dalam penelitian Nurussakinah Daulay, responden digolongkan dalam 3 kategori dengan rumus sebagai berikut: (Nurussakinah, 2021),

Rendah :  $x < (\mu - 1.0 \text{ SD})$

Sedang :  $(\mu - 1.0 \text{ SD}) \leq x < (\mu + 1.0 \text{ SD})$

Tinggi :  $(\mu + 1.0 \text{ SD}) \leq x$

Ket:  $\mu$  = mean

SD = standar deviasi

Hasil kategori skala resiliensi dan hasil belajar sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Kategorisasi Skor Resiliensi**

Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 109,86$	25	22%
Sedang	$109,86 \leq x < 141,67$	68	60%
Tinggi	$\geq x 141,67$	20	18%
		113	100%

Hasil menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat resiliensi siswa MTsN 2 Medan sebagian besar berada pada kategori sedang (60%). Pengujian kategorisasi skor resiliensi sama halnya dengan hasil belajar yaitu berdasarkan mean dan standar deviasi.

**Tabel 2**

### Kategorisasi Skor Hasil Belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi	Prezentase
Rendah	$X < 85,9$	17	15%
Sedang	$85,9 \leq x < 91$	74	65%
Tinggi	$\geq x 91$	22	20%
		113	100%

Sebagian besar responden penelitian termasuk kedalam kategori sedang (65%) untuk variabel hasil belajar.

### Hasil Uji Prasyarat

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas untuk variabel resiliensi dan hasil belajar dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0,73
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,194

#### **Test distribution is Normal**

Secara keseluruhan data variabel resiliensi dan hasil belajar dapat dikatakan terdistribusi normal.

#### *Uji Linearitas*

Hasil uji linearitas hubungan variabel resiliensi dengan hasil belajar menunjukkan Sig. deviation from linearity  $0,435 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X (Resiliensi) dengan variabel Y (Hasil Belajar) seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

### ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Has Between (Combined Groups)	325,311	49	6,639	1,081	,382

Belajar	Linearity	18,214	1	18,214	2,966	,090
* Resiliensi	Deviation from Linearity	307,097	48	6,398	1,042	,435
	Within Groups	386,83				
	Total	712,142	63	6,140		

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji Regresi Linear Sederhana. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu:

- a. Dengan cara membandingkan P-value dengan nilai signifikan
  1. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  2. Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 5**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,214	1	18,214	2,913	,091 <sup>b</sup>
	Residual	693,928	11	6,252		
	Total	712,142	12			

a. Dependent Variable: HasilBelajar

b. Predictors: (Constant), Resiliensi

Tabel Anova di atas menjelaskan bahwa nilai dari F hitung adalah 2,913 dengan tingkat signifikansi 0,091 > 0,05, artinya model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y dengan kata lain model regresi tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X (resiliensi) terhadap variabel Y (hasil belajar).

**Tabel 6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91,658	1,883		48,679	,000
	Resiliensi	-,025	,015	-,160	-1,707	,091

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Pada tabel di atas diketahui nilai *Constant* (a) adalah 91,658, sedangkan nilai Resiliensi (b/koeffisien regresi) adalah -0,025 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 91,658 + (-0,025)X$$

Persamaan di atas dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 91,658, memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Hasil belajar) adalah sebesar 91,658.
- Koeffisien regresi X (Resiliensi) sebesar -0,025 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai resiliensi, maka nilai variabel Y (Hasil belajar) akan bertambah sebesar -0,025. Koeffisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah negatif.



Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,091 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X (resiliensi) terhadap variabel Y (hasil belajar).

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,707 < t_{tabel}$  1,98157 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dimana *Hipotesis 1* ( $H_0$ ): tidak ada pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Medan. Dengan kata lain variabel X (resiliensi) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar).

## PEMBAHASAN

Resiliensi merupakan suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Ketika siswa menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, siswa yang memiliki resiliensi akan dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan baik. Wolins dalam Stefani dan Dani (2019), mengajukan tujuh karakteristik internal sebagai tipe orang yang resilien secara berturut-turut, yaitu *Initiative* (inisiatif), *Independence* (independen), *Insight* (berwawasan), *Relationship*, *Humor* (humor), *Creativity* (kreativitas), *Morality* (moralitas)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi dengan melihat keterkaitan hasil belajar siswa dimasa pandemi. Berdasarkan nilai t diketahui bahwa tidak ada pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 2 Medan. Pengaruh resiliensi terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal ini sesuai dengan hasil *output* diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,026, yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel X (Resiliensi) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) adalah sebesar 2,6% ( $0,026 \times 100$ ). Resiliensi hanya berpengaruh sebesar 2,6% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 97,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari resiliensi dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Wasliman dalam Susanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan atas dua macam yaitu faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar; Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain resiliensi.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyana Iskandarsyah (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh antara resiliensi terhadap hasil belajar siswa. Resiliensi pada siswa perlu untuk dipertahankan serta ditingkatkan, mengingat pada masa pandemi seperti sekarang ini, banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar online akibat yang ditimbulkan dari pembelajaran daring ini salah satunya yaitu adanya hambatan dalam menyesuaikan diri dengan belajar daring, serta terbentuknya kejenuhan yang terlalu lama karena berada di rumah, hal ini dipertegas Santoso dan Santosa dalam Ade Chita (2020). Siswa yang memiliki resiliensi baik, akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil uji deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa frekuensi dan presentase tingkat resiliensi siswa MTsN 2 Medan sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 68 siswa (60%). Sejalan dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa frekuensi dan presentase tingkat hasil belajar siswa MTsN 2 Medan sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 74 siswa (65%). Berdasarkan hal tersebut Rojas dalam penelitian Ucha Febrianchi Wibowo. (2018) menjelaskan bahwa faktor-faktor individual yang mendorong individu untuk memiliki resiliensi akademik adalah tingginya optimisme, memiliki empati, self-esteem, harga diri, kontrol diri memiliki tujuan dan misi yang jelas dalam penetapan akademik, motivasi dan kemampuan dalam problem-solving yang baik. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan frekuensi dan presentase uji deskriptif diketahui bahwa siswa di MTsN 2 memiliki faktor pendorong pada resiliensi di bidang akademik.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas VIII MTsN 2 Medan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara resiliensi terhadap hasil belajar siswa. Kemungkinan besar ada faktor-faktor lain diluar dari resiliensi dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pentingnya peran resiliensi terhadap hasil belajar siswa dimasa pandemi. Resiliensi dan hasil belajar siswa MTsN 2 Medan di masa pandemi termasuk

dalam kategori baik (sedang), Hal ini dapat diketahui dari frekuensi dan persentase yang diperoleh dari angket resiliensi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi resiliensi, maka hasil belajar siswa semakin baik

## DAFTAR RUJUKAN

- Andam ,Cut. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja di Panti Asuhan Taman Harapan Kota Langsa. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Ayuning, S. & Dani. F. (2019). Pengaruh Kemampuan Resiliensi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika..
- Daulay, Nurussakinah. (2021), Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 18 (1).
- Daulay, Nurussakinah..(2019). Psikologi Pendidikan dan Permasalahan Umum Peserta Didik. Medan : Perdana Publishing.
- Harahap, Ade dkk. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Purwanti., Desi. (2019). Pengaruh Resiliensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Skripsi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.
- Rahayu E & Miftah .(2019). Peran Resiliensi Terhadap Stress Akademik Siswa SMA. Naskah Pprosiding Temilnas XI IPPI.
- Riyanta, Bambang, dkk. (2020). Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-19. Medan : Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah.
- Ruswahyuningsih, M.C. (2015). Resiliensi pada Remaja Jawa. Jurnal Of Psychology, 1 (2).
- Suryani, Ira dkk. (2020). Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Pelayanan Melalui Media Online. Medan : CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Susato, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Mediagroup.
- Wibowo, Ucha. F. (2018). Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhamma diyah Malang.